**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki penerapan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagi potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu mengembangkan potensi yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana dia hidup.

Menurut Driyakarta (Mikarsa,2007:1.2) Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Rumusan tujuan pendidikan yang terdapat dalam pasal 3 undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Kurniasih (2010:1) pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, bersifat normatif, dan karena itu mesti dapat dipertanggung jawabkan. Praktek pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara sembarang, tetapi harus dilaksanakan secara disadari dan terencana.

Praktek pendidikan harus memiliki suatu landasan yang koko agar jelas dan benar konsepnya, tetap tujuan dan saranaannya, relevan isi kurikulumnya, serta efisien dan efektif cara-cara pelaksanaannya. Implikasi dari hal tersebut maka dalam rangkan pendidikan mesti terdapat momen berfikir dank momen bertindak, mesti terdapat momen studi pendidikan dan momen praktek pendidikan.

Dalam kehidupan modern lembaga pendidikan sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sekolah sering juga dipandang sebagai lingkunngan pendidikan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga, diserahi tanggungjawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua dalam kelurga. Hal ini terjadi karena orang tua sudah kecil kemungkinan untuk mendidik anaknya untuk menguasai berbagai kemampua yang diperlukan dalam kehidupan.

Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan dari diselenggarakan disekolah dasar adalah untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pendidikan dan pengajaran berbagai disiplin ilmu salah satunya adalah ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetuan Sosial merupakan ilmu yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Globalisasi yang terus berkembang, mempengaruhi gaya kehidup sosial bermasyarakat. Untuk menyeimbangkan kehidupan sosial bermasyarakat agar tradisi kehidupan sosial di Indonesia tidak aterkikis dengan budaya luar, perlu ditanamkan kesadaran akan nilai-nilai sosial di lingkungannya. Untuk itu, perlu ditanamkan pembelajaran IPS sejak dini.

Menurut Sapriyadi (2008: 2) menyatakan bahwa:

“istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah”*Sosial Studies”* dalam kurikulum Persekolahan di negara lain, khususnya di negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal dengan *Sosial Studien* di negara lain merupakan istilah kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang Civics Education tahun 1972 diTawangmanggu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum1975”.

Pengertian IPS diatas, menurut KTSP (2006: 575) bila diterapkan pada pembelajaran IPS, khususnya di sekolah dasar mempunyai tujuan, agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjsama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang studi yang memiliki tujuan pembekalan peserta didik untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima peserta didik sebatas produk hapalan. Sifat pelajaran IPS tersebut membewa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik kurang terlibat atau cenderung pasif.

Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan peserta didik harus secara tetoritas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor. Jadi, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mengajar siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaksi yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pada tahap perkembangan kognitif Jean Piaget (Sumantri, 2007:1. 14) peserta didik Sekolah Dasar termasuk pada tahap perkembangan oprasional kongkrit(7-11 tahun). Dimana kemampuan berpikir logis muncul pada tahap ini. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang kokret.

Permasalahan yang muncul dari kondisi pembelajaran IPS tersebut, sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar, siswa kurang termotivasi karena menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas. Sehingga aktivitas siswa yang rendah ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal inilah yang terjadi pada siswa Kelas IV SDN Coblong Bandung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran IPS,dilihat dari hasil tes siswa menunjukkan bahwa diantaranya mengaku kesulitan memahami beberapa materi dalam pembelajaran IPS. Masalah lainnya, ketika pembelajaran banyak siswa yang berbicara sendiri serta adanya beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan.

Ketika peneliti mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut, peneliti menemukan keterkaitan permasalahan tersebut dengan model dan metode pembelajaran guru yang masih bersifat konvensional. Selain itu, hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS sehingga prestasi belajar sebagian siswa kurang memenuhi KKM yaitu minimal 75. Dari 32 siswa, 2 siswa termasuk kategori sangat baik, 25 siswa termasuk kategori baik, dan 5 siswa termasuk kategori kurang. Apabila dipresentasikan kategori sangat baik 6,25%, kategori baik 78,125%, kategori kurang 15,625%. Dilakukan di SDN Coblong 2 Bandung.SD ini memiliki kondisi kelas cukup baik dengan lingkungan sekolah berada di pinggir jalan, sehingga jalur yang cukup mudah. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Coblong 2 dalam pembelajaran IPS, tahun ajaran 2015-2016, dengan jumlah siswa 32 orang terdiri 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.Untuk mencapai tujuan tersebut perlu peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak komponen, diantaranya ialah tujuan, guru, siswa, materi.

Berlandaskan kesadaran akan tugas dan tujuan, guru IPS harus mampu menghayati segala gejala dan masalah yang timbul dan terjadi dalam kehidupan perkembangan dan penerapan ilmu dan teknologi harus menjadi perhatiannya. Materi dan konsep pelajaran IPS harus digali dari kenyataan-kenyataan yang ada dan terjadi di masyarakat.

Setelah ditelusuri dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, sehingga pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif sehingga dalam pembelajaran tersebut keaktifan siswa sangatlah kurang, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang di bicarakan. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan perubahan proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction.*

*Problem based instruction* adalah pembelajaran yang berbasis masalah mupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga peserta didik untuk belajar, dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Atas dasar latar belakang masalah sebagimana telah diutarakan di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Pembelajan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Menigkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Kenampakan Alam di Lingkungan Serta Hubunganya Dengan Kerangaman Sosial dan Budaya, Pada Siswa Kelas IV SDN Coblong Bandung**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diteliti adalah, merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran siswa masih rendah terhadap materi pembelajaran
2. Pembelajara masih bersifat konvensial
3. Metode yang digunakan guru cenderung membuat bosan siswa
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model* *Problem Based Instuction* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam pada sisiwa kelas IV semester I SDN Coblong Bandung ?
2. Bagaimana pelaksana pembelajaran dengan menggunakan *Model Problem Based Instuction* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa di kelas IV semester I SDN Coblong Bandung?
3. Adakah peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dengan menggunakan *Model Based Instruction* pada siswa kelas IV semester I SDN Coblong Bandung?
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari rendahnya hasil belajar siswa dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada aspek proses belajar mengajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Kenampakan Alam Lingkungan pada kelas IV semester 1, pembatasan masalah ini dimaksudkan peneliti dalam melakukan penelitian terfokus pada masalah penggunaan metode Problem Based Instruction untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV semester 1 SDN Coblong Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

1. **Tujuan Penelitian**
   1. **Secara umum**

Secara umum tujuan penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Problem Based Instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas.

* 1. **Secara Khusus**

Secar khusus penelitian ini bertujuan untuk:

* + 1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Model Problem Based Instuction* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam pada sisiwa kelas IV semester I SDN Coblong Bandung.
    2. Untuk mengetahui pelaksana pembelajaran dengan menggunakan *Model Problem Based Instuction* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa di kelas IV semester I SDN Coblong Bandung.
    3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dengan menggunakan *Model Based Instruction* pada siswa kelas IV semester I SDN Coblong Bandung.

1. **Manfaat Penelitian**
   1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Intruction dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

* 1. **Manfaat praktis**

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa tentang si,untuk memotivasi kemajuan belajar siswa pada mata pelajran IPS.

1. Bagi Guru

Menambah kulitas dan wawasan dalam pembelajran IPS dengan metode Problem Based Instruction.

1. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS.

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan ke depan.